

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsds>

ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II

Anisa Simangunsong¹, Arifin Siregar²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Surel: anisasimangunsong07@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the initial reading skills of class II students at SD N 173179 Sipahutar District North Tapanuli Regency T. A 2023/2024 as well as the factors inhibiting low initial reading skills. This research is a descriptive qualitative research. The number of participants in this research was 20 people, namely 19 students of class II at SD N173179 who were given an oral test to analyze their initial reading skills and 1 class teacher. Data collection uses oral test techniques, interviews and documentation. Based on the data that has been obtained, there are 19 students in class II SD N 173179, 8 students have fairly good reading skills and 11 students have low initial reading skills and have initial reading difficulties. Factors inhibiting the low initial reading skill of second grade SD N 173179 consists of two factors. The internal factors is the lack of interest of students in learning to read. Initially, students think that reading is a boring activity and difficult to do. The external factor is the lack of attention and guidance from parents regarding children's learning to read activities at home. As well as the lack of optimizing the use of the libraries in school and the lack of completeness of book for beginning learning reading.

Keywords: *beginning reading, elementary school students, inhibiting factors*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD N 173179 Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara T. A2023/2024 serta faktor penghambat rendahnya keterampilan membaca permulaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jumlah partisipan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yaitu 19 siswa kelas II SD N 173179 yang diberikan tes lisan untuk menganalisis keterampilan membaca permulaannya dan 1 orang guru kelas. Pengumpulan data menggunakan teknik tes lisan, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang sudah didapatkan maka, siswa kelas II SD N 173179 dengan jumlah 19 siswa, terdapat 8 siswa memiliki keterampilan membaca permulaan yang baik dan 11 siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan yang kurang serta memiliki kesulitan membaca permulaan. Faktor penghambat rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD N 173179 terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal

dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah kurangnya minat siswa dalam belajar membaca permulaan, siswa beranggapan bahwa membaca kegiatan yang membosankan dan sulit untuk dilakukan. Faktor eksternalnya adalah kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua terhadap kegiatan belajar membaca anak di rumah. Serta kurangnya pengoptimalan penggunaan perpustakaan di sekolah dan kurangnya kelengkapan buku-buku belajar membaca permulaan.

Kata Kunci: membaca permulaan, siswa sekolah dasar, faktor penghambat

Copyright (c) 2024 Anisa Simangunsong¹, Arifin Siregar²

✉ Corresponding author:

Email : anisasimangunsong07@gmail.com

HP : 085260426971

Received 12 Juni 2024, Accepted 16 Juni 2024, Published 31 Juli 2024

PENDAHULUAN

Membaca merupakan langkah yang sangat penting dalam pendidikan untuk setiap siswa di sekolah. Membaca juga hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, menunjang berbagai aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan, seperti memahami pesan yang ingin disampaikan dalam bahasa tertulis. Keterampilan membaca dipelajari pada usia sekolah dan merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa selain keterampilan komunikasi tertulis. Kegiatan membaca juga mempunyai nilai-nilai penting seiring dengan perkembangan zaman, teknologi dan ilmu pengetahuan, sehingga menuntut setiap individu untuk terus belajar, berkembang dan bersaing. Membaca merupakan kunci untuk memahami hal-hal baru dan mencari informasi melalui berbagai media baca.

Pada tahap awal belajar membaca, siswa mencoba memahami bahasa tulis. Namun, ada siswa mungkin mengalami beberapa kesulitan dalam memahami kegiatan membaca dan menulis khususnya pada tahap awal. Finocharo dan Bonomo menekankan bahwa membaca bukan hanya sekedar mengucapkan kata dan kalimat tetapi juga memahami makna dari bahasa tulis (Harras, 2014, h. 9-10). Membaca membantu siswa memahami pelajaran, memperluas wawasan menambah kosa kata, dan mengembangkan keterampilan kognitif dan imajinatif. Membaca merupakan kegiatan penting bagi siapa pun yang ingin maju dan berkembang.

Berdasarkan observasi awal, di SD N 173179 Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara ditemukan 5 dari 19 siswa kelas II belum lancar membaca sehingga

dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Hal ini tercermin melalui perilaku siswa selama pembelajaran di kelas, dengan keterampilan membaca yang kurang, siswa tersebut akan lebih pasif. Salah satu bentuk tantangan dalam membaca permulaan adalah kesulitan mengenal huruf dan menyebutkan huruf.

Dari observasi tersebut, penelitian ini dilakukan dan bertujuan untuk menganalisis keterampilan membaca siswa kelas II SD N 173179 dengan judul Analisis Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD N 173179 Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara T. A 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dan memberikan deksripsi mengenai keterampilan membaca siswa kelas I SD N 173179 Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan mampu menggambarkan situasi dan tantangan yang dihadapi siswa saat melakukan kegiatan membaca di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes lisan, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes yang dilakukan terhadap siswa kelas II SD N 173179 dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang, dapat ditemukan data mengenai keterampilan membaca permulaan pada tabel berikut:

No	Nama	Skor (%)				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1	ANES	60	34	35	32	0
2	ANAS	100	100	100	100	100
3	BSS	100	67	65	64	67
4	ES	60	34	35	32	0
5	FNS	100	100	100	100	100
6	GS	60	67	65	64	67
7	MS	60	34	35	32	0
8	MAS	100	100	100	100	100
9	NDS	60	34	35	32	0
10	NTS	100	100	100	100	100
11	RVS	60	34	35	32	0
12	RS	60	34	35	32	0
13	RFS	100	34	35	32	0
14	RUS	100	100	100	64	67
15	ROS	60	34	35	32	0
16	SS	100	100	100	100	100
17	TS	100	67	65	64	67
18	VS	100	67	35	32	0
19	MH	100	100	100	100	100

Tabel 1. Data hasil tes keterampilan membaca permulaan kelas II

Sesuai dengan hakekat membaca permulaan, maka kesulitan belajar yang muncul berkaitan dengan keterampilan membaca permulaan, serta aspek-aspek yang merupakan ciri membaca permulaan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes *Early Grade Reading Assesment* (EGRA). Tes ini dapat menunjukkan keterampilan membaca permulaan siswa dengan skor yang dinilai pada setiap aspeknya. Aspek –aspek dalam EGRA meliputi aspek dibawah ini:

a. Mengenal huruf

Aspek ini menilai keterampilan mengidentifikasi huruf. Siswa diminta untuk menyebutkan huruf- huruf yang ditunjuk secara acak pada lembar tes yang disediakan. Pada aspek mengenal huruf, mayoritas siswa sudah lancar dalam menyebutkan huruf. Terdapat 10 siswa yaitu ANAS, BSS, FNS,

MAS, NTS, RFS, RUS, SS, TS, VS dan MH yang sudah mengenal huruf dengan baik, mengenal dan menyebutkan 18-26 huruf dan memperoleh nilai 100 dengan kategori baik sekali. Selanjutnya terdapat 9 siswa yaitu ANES, ES, GS, MS, NDS, RVS, RS dan ROS yang mengenal dan menyebutkan 9-17 huruf dengan perolehan nilai 60 dan berada dalam kategori cukup. Kesalahan yang dialami oleh 9 siswa ini adalah belum mampu untuk membedakan huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama, seperti “B” dan “D”, “M” dan “W” dan “F” dan “V”.

b. Aspek Membaca Kata

Dalam aspek ini digunakan untuk menentukan keterampilan membaca kata-kata yang terpisah dan memiliki arti. Siswa diminta untuk membaca kata-kata yang bermakna dengan lancar. Pada aspek ini terdapat 7 siswa yang dapat membaca 15 kata bermakna yang disediakan yaitu ANAS, FNS, MAS, NTS, RUS, SS, dan MH. Terdapat 4 siswa yang mampu membaca 6-10 kata dari 15 kata yang disediakan, yaitu BSS, GS, TS dan VS. Selanjutnya, terdapat 8 siswa yang hanya mampu membaca kata 1-5 kata dari 15 kata yang disediakan yaitu, ANES, ES, MS, NDS, RVS, RS, RFS, dan ROS.

Kendala yang dialami pada aspek ini adalah siswa mengubah atau mengganti huruf dan menghilangkan huruf yang tidak diketahui dalam kata tersebut. Penggantian huruf merupakan kesalahan yang sering terjadi. Hal ini terjadi karena siswa tidak memahami kata tersebut sehingga hanya menerka-nerka atau menebak saja. Selain itu, siswa juga salah dalam menyebutkan kata dan hurufnya. Keadaan seperti itu dapat terjadi karena siswa tidak mengenal hurufnya, atau karena siswa merasa tertekan

atau ketakutan, maupun karena perbedaan dialog anak dengan bahasa Indonesia yang baku.

c. Aspek membaca kata yang tidak mempunyai arti

Aspek ini hampir sama dengan aspek sebelumnya, bedanya adalah kata-kata yang terdapat pada aspek ini adalah kata-kata yang tidak mempunyai arti. Aspek ini merupakan cara lain untuk mengukur kesadaran fonemik dan pemahaman ortografi siswa. Pada aspek ini terdapat sebagian siswa yang mampu membaca 11-15 kata dari 15 kata yang tidak mempunyai arti yang disediakan dalam tes, diantaranya adalah ANAS, FNS, MAS, NTS, RUS, SS dan MH. Siswa yang mampu membaca 6-10 kata dari 15 kata yang tidak memiliki arti yang disediakan dalam tes, yaitu BSS, GS dan TS. Siswa yang hanya mampu membaca 1-5 kata dari 15 kata yang tidak memiliki arti yang disediakan dalam tes ini adalah ANES, ES, MS, NDS, RVS, RS, RFS, ROS dan VS.

Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan kosa-kata dan kurangnya pengenalan huruf. Kendala yang dialami oleh siswa pada aspek ini dapat dilihat dari hasil tes dimana ada siswa yang mengganti atau mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata dan mengucapkan kata yang salah.

d. Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan

Aspek ini digunakan untuk mengukur kelancaran dalam membaca teks singkat yang ceritanya berkaitan dan pemahaman. Keterampilan tersebut yaitu keterampilan untuk membaca teks secara otomatis, akurat, dan menggunakan ekspresi. Siswa yang lancar dalam membaca teks singkat yang disediakan yaitu ANAS, FNS, MAS, NTS, SS dan MH. Siswa yang cukup lancar dalam

membaca teks yang disediakan yaitu BSS, GS, RUS, dan TS. Sedangkan siswa yang tidak lancar dalam membaca teks singkat yang disediakan yaitu ANES, ES, MS, NDS, RVS, RS, RFS, ROS dan VS.

Pada aspek ini, kendala yang dialami siswa yaitu mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca, dan tidak memahami isi bacaan. Mengeja terbata-bata terjadi karena siswa ragu-ragu terhadap kemampuannya. Selain itu, jika siswa belum memahami arti tanda baca yang utama seperti titik dan koma, siswa akan mengalami kesulitan di dalam intonasi. Hal ini dapat berpengaruh pada pemahaman membaca siswa, dikarenakan perbedaan intonasi, karena tanda baca bisa mengubah makna kalimat.

e. Aspek menyimak atau pemahaman mendengarkan

Pada aspek ini, digunakan untuk mengukur kemampuan mengikuti dan memahami cerita yang sederhana. Kemampuan membaca yang diukur yaitu memahami pertanyaan yang diambil dari teks. Siswa membaca teks sendiri dan memahami isi cerita yang sederhana dan menjawab pertanyaan yang tertulis dibawah. Siswa yang mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar berdasarkan teks singkat yang disediakan yaitu ANAS, FNS, MAS, NTS, SS dan MH. Ada juga siswa yang menjawab 2 pertanyaan dengan benar yaitu BSS, GS, RUS dan TS. Tidak ada siswa yang menjawab 1 pertanyaan dengan benar. Siswa yang tidak menjawab satu pun pertanyaan dengan benar yaitu ANES, ES, MS, NDS, RVS, RS, ROS, RFS dan VS.

Salah satu kendala dalam aspek ini adalah sulitnya siswa dalam konsentrasi ketika membaca teks singkat yang disediakan. Kendala lainnya adalah siswa

tidak dapat menangkap informasi atau pesan yang disampaikan karena kurangnya perbendaharaan kata atau tidak mampu memahami struktur kalimat. Sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diambil dari teks singkat tersebut.

Berlandaskan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa satu aspek membaca saling berkaitan dan saling mempengaruhi aspek membaca permulaan yang lain. Kemampuan aspek mengenal huruf akan mempengaruhi aspek membaca kata, aspek membaca kata akan mempengaruhi aspek membaca kata yang tidak memiliki arti, aspek membaca kata yang tidak memiliki arti mempengaruhi aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, dan aspek kelancaran membaca nyaring akan mempengaruhi aspek menyimak.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa dan guru kelas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan yang kurang memiliki minat yang kurang untuk membaca dengan kata lain siswa tersebut menganggap bahwa membaca itu susah. Selain itu juga, pada saat penelitian peneliti melihat kondisi ketika tes yang dilakukan berlangsung, di mana sebagian siswa cepat merasa bosan. Selanjutnya, siswa juga berpendapat bahwa pembelajaran membaca merupakan suatu hal yang cukup sulit baginya dan kurang disenangi.

b. Faktor eksternal

1. Faktor lingkungan keluarga

Sesuai dengan hasil wawancara yang

dilakukan, siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan yang rendah jarang mendapatkan bimbingan belajar membaca dari orang tuanya di rumah. Orang tua yang sibuk membuat anaknya lebih banyak bermain daripada belajar. Dukungan dari orang tua untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan sangat penting.

2. Faktor lingkungan sekolah

Sarana dan prasarana seperti perpustakaan yang sudah ada tetapi tidak digunakan secara rutin untuk kegiatan membaca di sekolah. Dan buku-buku tentang membaca permulaan di perpustakaan tersebut juga belum lengkap.

SIMPULAN

Setelah meneliti dan menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Siswa kelas II SD N 173179 dengan jumlah 19 siswa, terdapat 8 siswa memiliki keterampilan membaca permulaan yang baik dan 11 siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan yang kurang serta memiliki kesulitan membaca permulaan.
2. Faktor penghambat rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD N 173179 terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah kurangnya minat siswa dalam belajar membaca permulaan, siswa beranggapan bahwa membaca kegiatan yang membosankan dan sulit untuk dilakukan. Faktor eksternalnya adalah kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua terhadap

kegiatan belajar membaca anak di rumah. Serta kurangnya pengoptimalan penggunaan perpustakaan di sekolah dan kurangnya kelengkapan buku-buku belajar membaca permulaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyar, Fitria. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Textium, Ruko Jambusari, Yogyakarta.
- Halimatussakdiah, dkk. 2021. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Harras, K. A. 2014. *Hakikat dan Proses Membaca*. In PBIN4108/MODUL 1 (p. 56). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muslih, Mutia Alista, Sa'odah, and Najib Hasan. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Kelas 2 Di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(1), hal. 66–83.
- Oktaviani, U. D, dkk. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Sub Tema Tugasku Sebagai Umat Beragama Pada Peserta didik Kelas I Sd Negeri 06 Setapang Laut Ketungau Hilir. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 5(1), hal. 9-20.